

Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Siwi Utamingtyas, Ahmad Shadad Kholim

IKIP PGRI Wates, SD Negeri Jatimalang
siwiutami66@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Differentiated learning is one strategy that can be used by teachers to meet the needs of diverse students. Differentiated learning has a close relationship with the independent curriculum, because both have the same direction and goals. The aim of this writing is to examine differentiated learning in the context of an independent curriculum. This research is library research using a literature study approach. The data source for this research is using secondary data. Secondary data comes from book and journal sources. The data analysis technique is carried out by sorting the sources that have been obtained, then summarizing them into scientific information. Differentiated learning views students as unique and different individuals in accordance with the principles and characteristics of an independent curriculum. Both of them pay great attention to the needs of diverse students, this is a positive step for schools and teachers as a way to accommodate the needs and abilities of diverse students.

Keywords: Differentiated Learning, Independent Curriculum, Elementary School

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam. Pembelajaran berdiferensiasi mempunyai hubungan yang erat dengan kurikulum merdeka, karena keduanya memiliki arah dan tujuan yang sama. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Sumber data penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder berasal dari sumber buku dan jurnal. Teknik analisis data dilakukan dengan memilah sumber sumber yang telah diperoleh, kemudian dirangkum menjadi informasi ilmiah. Pembelajaran berdiferensiasi memandang peserta didik sebagai individu yang unik dan berbeda-beda sesuai dengan prinsip dan karakteristik kurikulum merdeka. Keduanya sama-sama menaruh perhatian besar kepada kebutuhan peserta didik yang beragam, hal ini merupakan langkah positif bagi sekolah dan guru sebagai jalan mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang beragam.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu siklus pengembangan diri setiap orang dengan tujuan agar mampu menjalani kehidupan yang berkecukupan, pendidikan menjadi elemen krusial dalam kehidupan manusia. Menurut Suharyati, Laihad, dan Suchyadi (2019:919), pendidikan dilihat sebagai sebuah proses kehidupan yang berusaha memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap orang agar dapat merasakan kehidupan sebagai manusia yang telah mendapat pendidikan seluruh unsur kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan adanya kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini diciptakan agar siswa merasa lebih leluasa dalam pendidikan dan dapat mengembangkan potensinya sesuai minat dan bakat siswa itu sendiri maupun oleh guru (Sili, 2021).

Guru dalam lingkup pendidikan dasar di tingkat Sekolah Dasar (SD) harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap preferensi belajar peserta didik, sehingga mampu merencanakan strategi pembelajaran yang tepat. Inilah yang menjadi tantangan bagi seorang guru bagaimana cara mendukung peserta didik dalam mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya (Widyawati dan Rachmadyanti, 2023:365). Peran guru tidak hanya terkait pada penyampaian pengetahuan kepada peserta didik, tetapi guru juga berperan penting sebagai pendidik, pengawas, pembentuk karakter, sikap dan pola pikir peserta didik. Di sisi lain, guru harus mempunyai kemampuan untuk membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, efektif, juga bermakna bagi peserta didik. Apabila guru dapat optimal dalam menggunakan potensi yang ada di kelas dengan cara memberikan kebebasan dan perlakuan yang setara terhadap peserta didik, maka pengelolaan kelas dapat dikatakan berhasil, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan makna dan mendalam (Mahmudah, 2018:53). Pembelajaran bermakna dapat menggugah peserta didik agar turut serta secara aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai asisten, mediator dan juga koordinator, sehingga dalam pelaksanaannya guru tidak hanya mengajar satu arah saja, tetapi guru juga mengarahkan peserta didik untuk menjadi kreatif dan inovatif, serta berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Memperkuat peran guru dalam menentukan hasil belajar di kelas merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, (Anton et.al., 2020).

Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya terbaru dalam reformasi pendidikan, dimana keistimewaan dari kurikulum ini adalah memberikan banyak kebebasan kepada sekolah terutama dalam pembelajaran. Hal ini merupakan langkah positif bagi sekolah dan guru sebagai jalan mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam. Setiap siswa memiliki keunikan dan keragaman yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Keunikan dan keragaman tersebut antara lain gaya belajar (gaya belajar auditory, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik), kemampuan akademik siswa (tinggi, rendah, sedang), kecepatan dalam memahami pembelajaran, orientasi belajar (mastery, performance approach, performance avoidance) motivasi (tinggi, sedang, rendah), self-efficacy (tinggi, sedang, rendah), minat (minat pada pelajaran tertentu, misalnya matematika, bahasa, atau science) kepribadian (misalnya introvert atau extrovert), termasuk juga status sosial ekonomi/SSE (SSE tinggi, sedang, rendah), Bire dkk (2014). Bertolak dari keberagaman siswa itulah maka dibutuhkan pendekatan pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, yaitu dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Subhan (dalam Muhyi dkk, 2023 : 172); Santika & Khoriyah (2023) adalah sebuah strategi pembelajaran yang mengakomodasi berbagai keragaman peserta didik dengan melihat keberagaman kebutuhan peserta

didik yang meliputi minat, kesiapan belajar, profil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Marlina (2019) bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses mencari tahu tentang siswa dan merespon belajar siswa berdasarkan perbedaan. Karena pada dasarnya jika menggunakan pendekatan pengajaran yang menganggap bahwa setiap siswa itu sama, semua siswa dipatok sama, semua siswa disamaratakan tentunya tidak dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa karena kebutuhan setiap siswa memiliki perbedaan dan keragaman. Keberagaman peserta didik merupakan kenyataan yang ada di sekolah. Setiap siswa memiliki kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, budaya, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak adil jika guru hanya menyampaikan materi pelajaran dan menilai peserta didik dengan cara yang sama. Guru perlu memperhatikan keberagaman tersebut dan menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing (Meilia & Murdiana, 2019).

Menurut Lamadang (2022) pembelajaran berdiferensiasi mempunyai hubungan yang erat dengan kurikulum merdeka, karena keduanya memiliki arah dan tujuan yang sama. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa dipandang sebagai individu yang unik dan berbeda-beda sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini. Keduanya sama-sama menaruh perhatian besar kepada kebutuhan siswa. Persiapan guru dalam memutuskan strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran yang akan diterapkan semuanya berasal dari hasil kebutuhan siswa yang berbeda-beda, sehingga siswa yang terlibat dalam pembelajaran dapat mengikuti pembelajaran dengan rasa senang, merdeka, dan bahagia. Disinilah peran guru sangat penting, guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi harus memahami bahwa ada lebih dari satu cara, metode, model pembelajaran, dan strategi pembelajaran untuk mempelajari suatu materi pelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi ini ada tiga strategi yang dapat dipilih, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten, yaitu apa yang diajarkan pada peserta didik sebagai tanggapan dari kesiapan belajar peserta didik, minat atau profil belajarnya (Visual, Auditori, Kinestetik) atau bahkan bisa kombinasi dari ketiganya. Diferensiasi proses, yaitu bagaimana peserta didik akan memaknai materi yang dipelajari baik secara mandiri atau kelompok dengan menyediakan kegiatan berjenjang. Bisa juga dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemandu atau tantangan. Diferensiasi produk, yaitu berupa tagihan yang kita harapkan dari peserta didik, dengan memberikan tantangan atau keragaman variasi serta memilih produk apa yang diminatinya. Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dilakukan guru dalam kegiatan inti pada rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar) yang telah dirancang. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan studi literatur yaitu pada riset pustaka. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, seperti buku, jurnal penelitian, majalah, surat kabar, atau referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang diteliti. Data-data yang diperoleh melalui riset pustaka kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis yang tidak semata-mata hanya menguraikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang diperlukan. Sumber data penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder berasal dari sumber buku dan jurnal. Teknik analisis data dilakukan dengan

memilah sumber sumber yang telah didapat, kemudian dirangkum menjadi informasi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan sarana yang penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien sebagai mestinya. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu alat untuk meningkatkan mutu pendidikan (Munandar, 2017). Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada kebebasan berpikir kreatif peserta didik, salah satu program yang ditawarkan oleh kemendikbud dan kebudayaan, bahkan menurut Nugraha (2022) kurikulum merdeka menjadi opsi pemulihan pembelajaran di Indonesia agar tidak tertinggal dengan negara-negara lain. Kurikulum merdeka menghasilkan generasi yang berkepribadian sebagai peserta didik pelajar pancasila (Warsidah: 2022).

Kurikulum Merdeka, pembelajaran lebih pada diferensiasi yaitu apa yang dipelajari peserta didik berkaitan dengan materi pelajaran, peserta didik dapat mengontrol ide dan informasi dengan memilih gaya belajarnya sendiri (Angga, dkk: 2022). Dengan Kurikulum Merdeka, peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya karena Kurikulum Merdeka memberikan pembelajaran yang relevan, bermutu, inklusif, serta penerapan yang ketat (Kemendikbud. RI. 2022).

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang diselaraskan dengan kebutuhan individu masing-masing peserta didik guna memastikan mereka memperoleh pengalaman belajar serta pemahaman terhadap konsep atau materi yang diajarkan dengan baik (Nurdini, 2021:124). Di samping itu, Suwartiningsih (2021:85) mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dicapai melalui peluang bagi peserta didik untuk memproses ide, memahami konten, meningkatkan pencapaian belajar mereka dalam lingkungan kelas yang heterogeny.

Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan pandangan dinamis terhadap peserta didik, di mana guru mengamati proses pembelajaran dari berbagai sudut pandang. Seperti yang dikemukakan oleh Herwina (2021:2) bahwa pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi kebutuhan belajar dan potensi peserta didik seperti ketertarikan, profil belajar dan kesiapan peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran yang bersifat independent. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berarti pembelajaran yang memberikan perhatian individu kepada setiap peserta didik, tetapi lebih menitikberatkan pada penyelenggaraan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik melalui metode pembelajaran yang bersifat mandiri, serta mengoptimalkan peluang belajar bagi peserta didik (Marlina, 2020:58). Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan:

- a. Memiliki kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas.
- b. Guru dapat merespon terhadap kebutuhan belajar peserta didiknya.
- c. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengundang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Manajemen kelas yang efektif, bagaimana seorang guru dapat menciptakan prosedur, rutinitas pembelajaran, dan terstruktur.
- e. Melaksanakan penilaian berkelanjutan.

Pembelajaran berdiferensiasi dengan profil pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik, mengharuskan guru mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan khusus kepada peserta didik yang

beragam. Pembelajaran berdiferensiasi terletak pada kemampuan guru yang memiliki inovasi dan mampu menyesuaikan metode, bahan pelajaran, dan penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip dari kurikulum merdeka dimana kurikulum ini memberikan peluang dan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi unik masing-masing individu peserta didik. Kurikulum merdeka memberi kesempatan kepada guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Khoirurrijal, dkk., 2022). Guru dalam kurikulum merdeka diharapkan mampu menjadi penggerak, karena guru mampu menggali dan memaksimalkan potensi yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan proses pembelajaran tidak akan memberatkan peserta didik karena pembelajaran dilaksanakan sesuai minat dan kebutuhan peserta didik (Putri & Arsanti, 2022).

3. Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mengatasi Keberagaman Kebutuhan Akademik Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran berdiferensiasi sangat berkaitan dengan kurikulum di Indonesia saat ini. Azmy dan Fanny (2023) & Wulandari (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang memiliki potensi untuk mengatasi beragamnya kebutuhan akademis peserta didik dalam kurikulum merdeka belajar. Keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar ini membutuhkan pemahaman secara komprehensif terhadap berbagai pertimbangan dan strategi dari pihak yang terlibat. Pemetaan kebutuhan belajar merupakan kunci pokok seorang guru untuk dapat menentukan langkah selanjutnya. Tujuan identifikasi tersebut untuk memetakan kebutuhan belajar peserta didik mengacu pada tingkat kesiapan belajar agar guru mempersiapkan pembelajaran siswa yang menyesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar agar pemenuhan pembelajaran bagi peserta didik dapat terpenuhi, Josep dkk (Fitriyah & Bisri, 2023)

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memahami bahwa tidak ada satu cara atau metode tunggal yang cocok untuk semua peserta didik. Setiap anak memiliki kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda (Wahyuningsari, Mujiwati, Hilmiyah, L., Kusumawardani, & Sari, 2022). Indikator keberhasilan dalam pembelajaran berdiferensiasi terlihat dalam proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran itu sendiri. Indikator keberhasilan tersebut dapat diamati dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan senang dan nyaman, adanya peningkatan aspek keterampilan, dan adanya kesuksesan belajar. Ada empat aspek pembelajaran berdiferensiasi yang berada di bawah kendali guru, antara lain konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas. Keempat aspek tersebut, dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Empat Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi
(Wahyuningsari dkk, 2022: 532)

Keempat aspek tersebut di atas dapat dimodifikasi oleh guru terhadap unsur kegiatan pembelajaran, yaitu :

a. Konten

Yang dimaksudkan konten disini adalah kandungan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua materi pembelajaran dalam kurikulum dikuasai oleh peserta didik. Ada dua cara membuat konten dalam pembelajaran berdiferensiasi ini, yaitu

- 1) Menyesuaikan apa yang akan dipelajari peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik
- 2) Menyesuaikan gaya belajar yang disukai oleh masing-masing peserta didik.

b. Proses

Proses disini adalah ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dimana terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik, guru dengan kelompok belajar, peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya, atau peserta didik dengan kelompok belajar. Pada pembelajaran berdiferensiasi ini guru harus mengemas pembelajaran menjadi pembelajaran yang bermakna.

c. Produk

Produk disini merupakan hasil akhir pembelajaran, yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilannya,

d. Lingkungan belajar

Sikap seorang guru sangat menentukan suasana kelas dan iklim di dalam kelas. Lingkungan belajar harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik untuk belajar, minat dan profil belajar, agar peserta didik memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Pada hakekatnya guru harus menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa agar mereka merasa aman, nyaman, dan tenang saat belajar karena kebutuhannya terpenuhi

Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya menyatukan unsur-unsur keragaman peserta didik. Artinya setiap unsur pembelajaran (konten, proses, produk, dan lingkungan belajar) dapat dibedakan berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda satu sama lain. Ditambah lagi, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan profil keimanan, kemandirian, gotong royong, keragaman global, nalar kritis dan kreatif. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi untuk merdeka belajar peserta didik di kelas.

SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar yang memperhatikan perbedaan individual antara siswa, baik dalam kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Pembelajaran berdiferensiasi menunjang dan selaras dengan pelaksanaan kurikulum di Indonesia saat ini, kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya terbaru dalam reformasi pendidikan, dimana keistimewaan dari kurikulum ini adalah memberikan banyak kebebasan kepada sekolah terutama dalam pembelajaran. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan oleh guru agar pembelajaran lebih efektif dan akurat. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan, antara lain :1) konten, 2) proses, 3) produk, dan 4) lingkungan belajar. Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya menyatukan unsur-unsur keragaman peserta didik. Artinya setiap unsur pembelajaran (konten, proses, produk, dan lingkungan belajar) dapat dibedakan berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda satu sama lain. Implikasi dari artikel ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam rangka mempersiapkan pembelajaran

berdiferensiasi di sekolah dasar dengan memperhatikan keragaman peserta didik dan memperhatikan faktor-faktor penyebab kesulitan seorang guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, C., dkk. (2022). "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 6 (4) 5877–5889.
- Azmy, B & Fanny, A.M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Inventa*, 7 (2).
- Bire, A.L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44 (2), 168-174.
- Fitriyah & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Innovative*, 3 (2).
- Herwina, W. (2021). Optimizing Student Needs and Learning Outcomes With. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 35(2).
- Khoirurrijal, dkk. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53-70.
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Padang: CV. Afifa Utama.
- Meilia, M., & Murdiana, M. (2019). Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(1), 88-104.
- Muhyi, dkk. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Mahasiswa PPG Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Angkatan I Dan II Tahun 2023. *Jurnal Kejaora : Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olahraga*, 8 (2), 171 – 176.
- Munandar, A. (2017). Kurikulum Sebagai Jantung Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, IKIP Mataram 14 Oktober 2017.
- Nugraha. (2022). Inovasi Kurikulum. *Jurnal UPI*. 19 (2), 250 – 261.
- Nurdini, D. H. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 1(2), 124-138.
- Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, November, 21–26.
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4827-4832.
- Sili, F. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 47-67.
- Suharyati, H., Laihada, H., & Suchyadi, Y. (2019). Development of Teacher Creativity Models to Improve Teacher's Pedagogic Competency in the Educational Era 4.0. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(6), 919–929.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94.
- Wahyuningsari, dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529-535.

- Warsidah, dkk. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara. *Jurnal Ar-Riyah Pendidikan Dasar*, 6 (2), 233-245.
- Widyawati, R. & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal JPGSD*, 11(2), 365-379.
- Wulandari, A.S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12 (3), 682-689.